

## PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Erik Setiawan

Universitas PGRI Yogyakarta

[eriksetiawan2961@gmail.com](mailto:eriksetiawan2961@gmail.com)

### Abstrak:

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan data yang diperoleh dari suatu lembaga tertentu yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pada era digital sekarang ini banyak usaha kecil atau (UMKM) menjadi penopang perekonomian bangsa sampai saat ini masih banyak yang belum menerapkan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta kendala-kendala yang dihadapi di dalamnya. Penelitian ini mengambil 30 UMKM di Kota Yogyakarta dengan metode pengisian angket. Data yang dipergunakan dalam data artikel ini adalah data primer yang dapat diperoleh dengan cara melalui hasil wawancara dan kuesioner. Teknik analisis dari penelitian ini adalah tehnik analisis diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Yogyakarta sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya. Hambatan UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi.

Kata Kunci : Akuntansi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### Abstrak

*Accounting is a process of recording data obtained from a certain institution which produces reports to interested parties regarding economic activities and company conditions. In today's digital era, many small businesses or (MSMEs) are supporting the nation's economy. Until now, there are still many who have not applied accounting to Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and the obstacles they face. This study took 30 MSMEs in the city of Yogyakarta using the questionnaire filling method. The data used in this article's data are primary data that can be obtained by means of interviews and questionnaires. The analysis technique of this research is descriptive qualitative analysis technique. The results showed that most of the MSMEs in Yogyakarta had recorded sales, purchases, supplies, salaries and other expenses. The obstacles for MSMEs in applying accounting include educational background, never having attended accounting training and there is no need for accounting applications.*

*Keywords: Accounting, Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM)*

## PENDAHULUAN

Akuntan adalah suatu gelar yang diberikan kepada seseorang sarjana yang telah menempuh pendidikan di fakultas ekonomi jurusan akuntansi dan telah lulus Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Akuntansi adalah suatu proses pencatatan data yang diperoleh dari suatu lembaga tertentu yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Tujuan Akuntansi adalah memberikan data/informasi dalam bentuk laporan yang memuat posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai Prinsip Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

Menurut American Accounting Association (AAA), pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Inna Primiana, Usaha Menengah Keatas (UMKM) adalah suatu aktivitas atau kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak pembangunan Indonesia ialaah seperti industri manufaktur, agribisnis, agraris, dan juga sumberdaya manusia. Dalam arti ini mengindikasikan bahwa UMKM ini mengandung arti pemulihan perekonomian Indonesia dengan melalui pengembangan sektor perdagangan untuk program pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

- Usaha micro adalah aktivitas atau usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok dengan skala paling kecil. Jenis usaha ini disebut-sebut sebagai usaha yang sifatnya paling informal dan tradisional, di mana tidak memiliki badan hukum dan tidak tercatat oleh negara.
- Usaha Kecil dan Menengah adalah suatu kegiatan bisnis yang dijalankan oleh per orangan (skala kecil) atau badan usaha (skala besar) yang masing-masing omzetnya mencapai Rp 50 juta- Rp 200 juta.

Perhatian pemerintah yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). UMKM mampu bertahan terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK. UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. Dan yang membuat UMKM lebih tangguh lagi karena tingkat resiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

#### A. Jenis Penelitian

Dalam artikel ini, penelitian dilakukan dengan cara pendekatan analisis kualitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menuju kepada pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk melakukan pengukuran, Tiap-tiap fenomena social dijabarkan dalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator

Melalui analisis kualitatif mempunyai makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok.

#### B. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang

fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relative lama serta biaya yang dikeluarkan relative cukup besar.

2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relative lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Obyek dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang ada di Jalan Kusumanegara Yogyakarta yang memenuhi kriteria sebagai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Dari beberapa pedagang kaki lima yang terdapat di Jalan Kusumanegara Yogyakarta, dari sana diambil beberapa sampel yang akan dijadikan sumber penelitian ini untuk mewakili populasi UMKM yang ada di Yogyakarta. Ada sekitar 30 pedagang kaki lima yang disurvei, 9 pedagang menolak melakukan wawancara/kuisisioner, sehingga 21 yang memenuhi kriteria akan diteliti secara lebih lanjut.

Sebagian besar usaha pedagang kaki lima di Jalan Kusumanegara Yogyakarta didominasi oleh usaha kecil. Usaha kecil tersebut sebagian besar dikelola sendiri dengan latar belakang pendidikan pengelola sebagian besar merupakan lulusan tingkat Sekolah Menengah Atas. Penerapan akuntansi yang di suatu usaha dilakukan meliputi pencatatan dan pelaporan akuntansi.

Untuk mengetahui perkiraan UMKM di Yogyakarta, apakah menerapkan akuntansi atau tidak, maka perlu diketahui mengenai apa saja pencatatan yang dilakukan oleh para pengelola usaha. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kami kepada responden mengenai pencatatan yang mereka lakukan, hasil yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar di bawah ini:

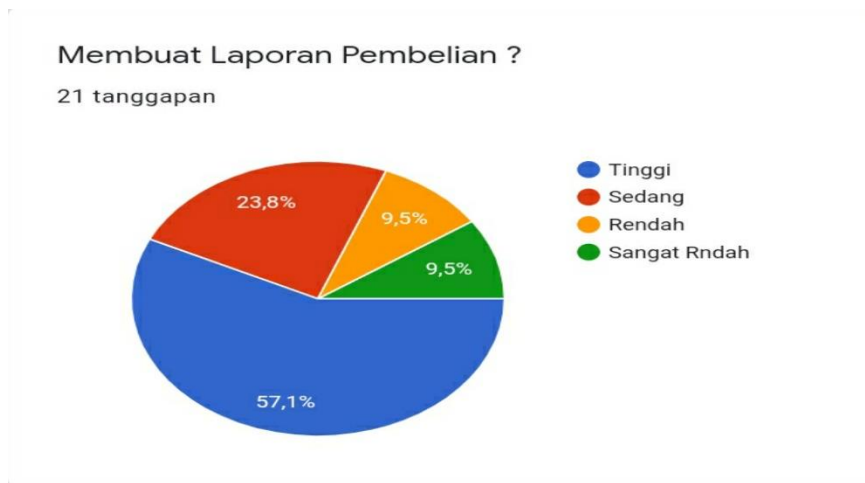
- Tabel 1.1 Transaksi yang Dicatat oleh Pengelola UMKM



Berdasarkan table atau diagram 1.1 diatas, dilihat bahwa sebagian pelaku Usaha UMKM yakni, dari 21 tanggapan hanya beberapa yang membuat laporan penjualan. 8 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting Tinggi (38,1%), 8 Pelaku Usaha memperoleh ranting sedang (38,1%), 3 Pelaku Usaha memperoleh ranting rendah (14,3%), dan sisa 3 Pelaku

Usaha UMKM memperoleh ranting sangat rendah (14,3%). Dari isi data yang saya olah dapat disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Penjualan, dan sisanya 6 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Penjualan.

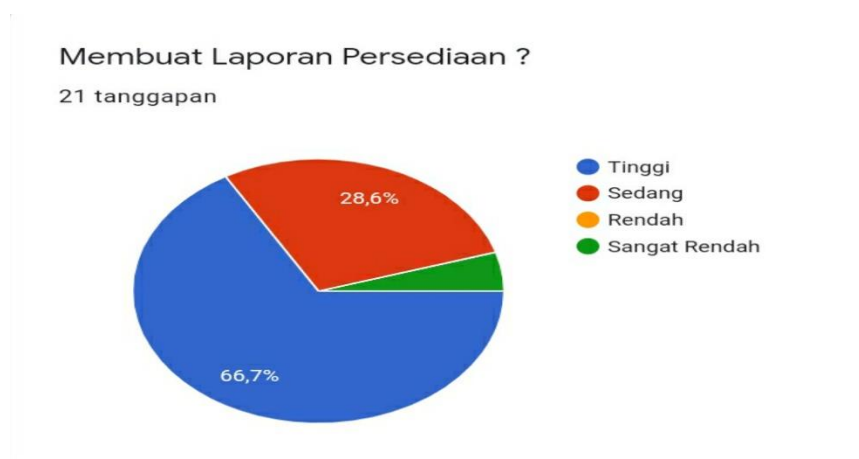
- Tabel 1.2 Transaksi yang Dicatat oleh Pengusaha UMKM



Berdasarkan table atau diagram 1.2 diatas, dilihat bawah sebagian Pelaku Usaha UMKM, yakni dari 21 tanggapan hanya beberapa yang Membuat Laporan Pembelian. 12 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting tinggi (57,1%), 5 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sedang (23,8%), 2 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting rendah (9,5%), dan 2

Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sangat rendah (9,5%). Dari isi data yang saya olah dapat disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 17 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Pembelian, dan sisanya 4 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Pembelian.

- Tabel 1.3 Transaksi yang Dicatat oleh Pengusaha UMKM



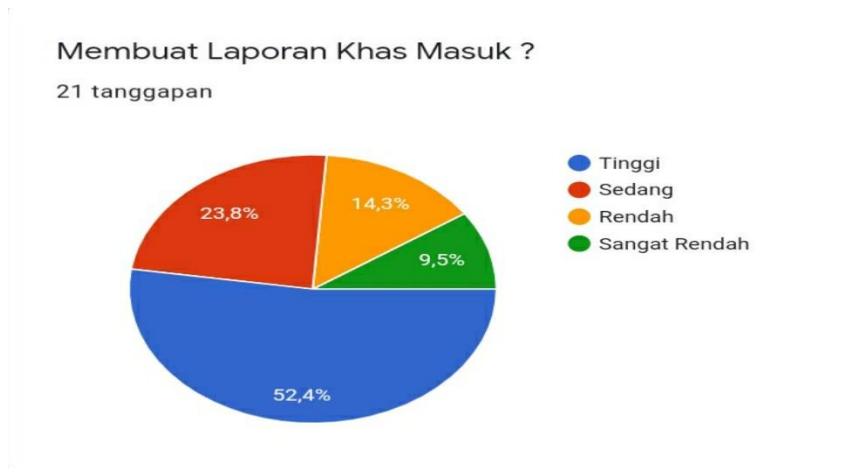
Berdasarkan table atau diagram 1.3 diatas, dilihat bawah sebagian Pelaku Usaha

UMKM, yakni dari 21 tanggapan hanya beberapa yang Membuat Laporan

Persediaan. 14 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting tinggi (66,7%), 6 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sedang (28,6%), dan 1 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sangat rendah (4,8%). Dari isi data yang saya olah dapat

disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 20 Pelaku Usaha UMKM yang rutin Membuat Laporan Persediaan, dan sisa 1 Pelaku Usaha UMKM tidak Membuat Laporan Persediaan.

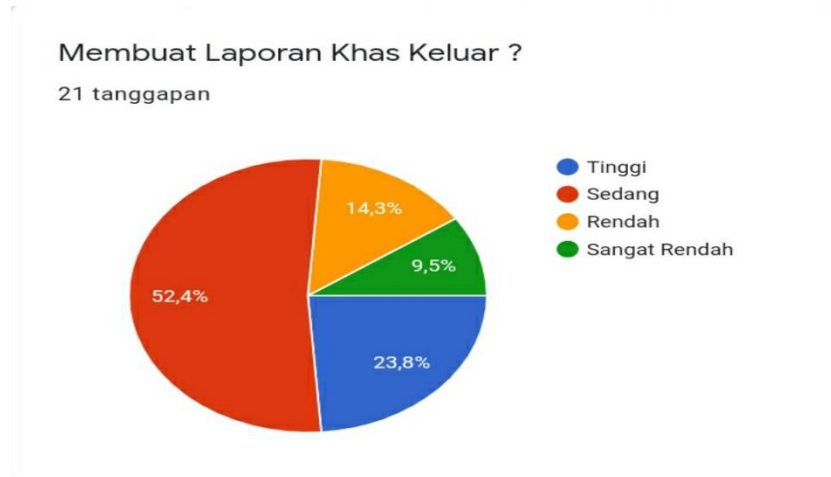
- Tabel 1.4 Transaksi yang Dicatat oleh Pengusaha UMKM



Berdasarkan table atau diagram 1.4 diatas, dilihat bawah sebagian Pelaku Usaha UMKM, yakni dari 21 tanggapan hanya beberapa yang membuat Laporan Khas Masuk. 11 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting tinggi (52,4%), 5 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sedang (23,8%), 3 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting rendah (14,3%), dan sisa

2 Pelaku Usaha UMKM yang memperoleh ranting sangat rendah (9,5%). Dari isi data yang saya olah dapat disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Khas Masuk, dan sisa 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Khas Masuk.

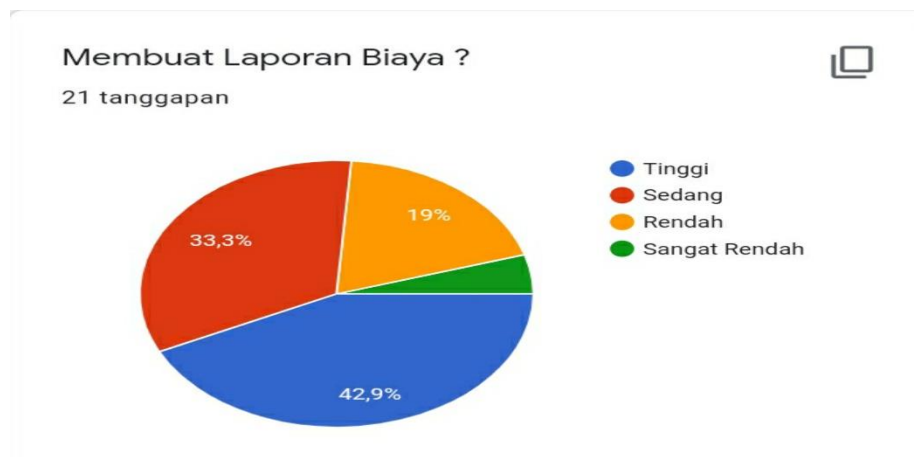
- Tabel 1.5 Transaksi yang Dicatat oleh Pengusaha UMKM



Berdasarkan table atau diagram 1.5 diatas, dilihat bawah sebagian Pelaku Usaha UMKM, yakni dari 21 tanggapan hanya beberapa yang membuat Laporan Khas Keluar. 5 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting tinggi (23,8%), 11 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sedang (52,2%), 3 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting rendah (14,3%), dan sisa

2 Pelaku Usaha UMKM yang memperoleh ranting sangat rendah. Dari isi data yang saya olah dapat disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Khas Keluar, dan sisa 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Khas Keluar.

- Tabel 1.6 Transaksi yang Dicatat oleh Pengusaha UMKM



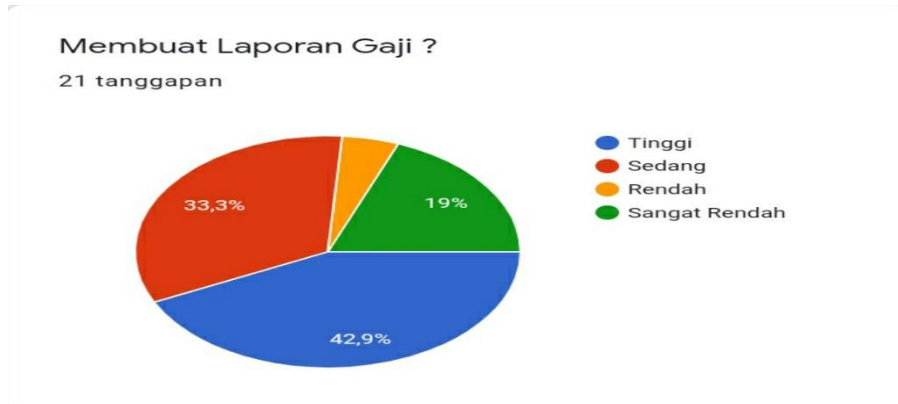
Berdasarkan table atau diagram 1.6 diatas, dilihat bawah sebagian Pelaku Usaha UMKM, yakni dari 21 tanggapan hanya beberapa yang membuat Laporan Biaya. 9

Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting tinggi (42,9%), 7 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sedang (33,3%), 4 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting

rendah (19%), dan sisa 1 Pelaku Usaha UMKM yang memperoleh ranting sangat rendah (4,8%). Dari isi data yang saya olah dapat disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki

16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Biaya, dan sisanya 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Biaya.

- Tabel 1.7 Transaksi yang Dicatat oleh Pengusaha UMKM



Berdasarkan table atau diagram 1.7 diatas, dilihat bawah sebagian Pelaku Usaha UMKM, yakni dari 21 tanggapan hanya beberapa yang membuat Laporan Gaji. 9 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting tinggi (42,9%), 7 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sedang (33,3%), 1 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting rendah (4,8%), dan sisa 4 Pelaku Usaha UMKM memperoleh ranting sangat rendah (19%). Dari isi data yang saya olah dapat disimpulkan pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Gaji, dan sisanya 5 Pelaku Usaha UMKM tidak mmbuat Laporan Gaji.

UMKM tersebut kurang memadahi. Ada beberapa Pelaku Usaha UMKM yang sudah membuat Laporan Keuangan, dan ada juga yang tidak sama sekali membuat laporan tersebut. Hal ini dapat lihat dari hasil data yang saya olah, yaitu:

1. Membuat Laporan Penjualan  
Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Penjualan, dan sisanya 6 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Penjualan.
2. Membuat Laporan Pembelian  
Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 17 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Pembelian, dan sisanya 4 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Pembelian.
3. Membuat Laporan Persediaan

Dari hasil penelitian ini, kendala yang menghambat UMKM adalah penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, dalam segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau Pelaku Usaha



- Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 20 Pelaku Usaha UMKM yang rutin Membuat Laporan Persediaan, dan sisa 1 Pelaku Usaha UMKM tidak Membuat Laporan Persediaan.
4. Membuat Laporan Khas Masuk Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Khas Masuk, dan sisa 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Khas Masuk.
  5. Membuat Laporan Khas Keluar pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Khas Keluar, dan sisa 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Khas Keluar.
  6. Membuat Laporan Biaya Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Biaya, dan sisanya 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Biaya.
  7. Membuat Laporan Gaji pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Biaya, dan sisanya 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Biaya.

## **Simpulan :**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu Ada beberapa Pelaku Usaha UMKM yang sudah membuat Laporan Keuangan, dan ada juga yang tidak sama sekali membuat laporan tersebut. Dalam hal penerapan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari juga belum memenuhi syarat, karena dalam segi kemampuan yang meliputi latar belakang pendidikan dan keahlian yang dimiliki oleh pemilik atau Pelaku Usaha UMKM tersebut kurang memadai. Adapun hasil data yang saya olah sebagai pembuktian.

1. Membuat Laporan Penjualan Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Penjualan, dan sisanya 6 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Penjualan.
2. Membuat Laporan Pembelian Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 17 pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Pembelian, dan sisanya 4 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Pembelian.
3. Membuat Laporan Persediaan Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 20 Pelaku Usaha UMKM yang rutin Membuat Laporan Persediaan, dan sisa 1 Pelaku Usaha UMKM tidak Membuat Laporan Persediaan.
4. Membuat Laporan Khas Masuk Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha

- UMKM yang rutin membuat Laporan Khas Masuk, dan sisa 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Khas Masuk.
5. Membuat Laporan Khas Keluar pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Khas Keluar, dan sisa 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Khas Keluar.
  6. Membuat Laporan Biaya Pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Biaya, dan sisanya 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Biaya.
  7. Membuat Laporan Gaji pelaku Usaha UMKM di Jalan Kusumanegara Yogyakarta memiliki 16 Pelaku Usaha UMKM yang rutin membuat Laporan Biaya, dan sisanya 5 Pelaku Usaha UMKM tidak membuat Laporan Biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

Pengertian dan Definisi Istilah. 2020. *Pengertian AKUNTANSI Adalah: Tujuan, Fungsi, Manfaat Akuntansi*. [online] Dari : <https://www.maxmanroe.com/vid/finansial/akuntansi/pengertian-akuntansi.html> [Diakses pada tanggal 25 December 2020].

Direktori UKM. 2020. *Mengenal Apa Itu Usaha Mikro, UKM Dan UMKM – Direktori UKM*. [online] Dari : <https://wiki.karinov.co.id/apa-usaha-mikro-ukm-umkm/> [Diakses pada tanggal 25 December 2020].

Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin. 2012. “*Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*”. [online] Dari : <https://jurnal.darmajaya.ac.id/INDEX.PHP/JMK/ARTICLE/VIEW/332> [Diakses pada tanggal 25 Desember 2020].

Informasi, K., 2020. *Pengertian Data Primer Dan Data Sekunder - Kanal Informasi*. [online] Kanal Informasi. Dari : <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder> [Diakses pada tanggal 25 December 2020].